

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kesadaran atas pengelolaan lingkungan oleh perusahaan di Indonesia saat ini sudah mulai dirasakan. Pemerintah selalu mendorong agar perusahaan tidak merusak lingkungan. Perusahaan juga diharuskan memberikan bantuan sosial sebagai balas jasa atas penggunaan sumber daya alam. Kesadaran atas pengelolaan lingkungan akan mengurangi kerusakan lingkungan sehingga alam dapat terjaga. Tujuan akhirnya demi menjaga stabilitas ekonomi berkelanjutan dengan terjadinya kondisi lingkungan. Perhatian pemerintah bersama *stakeholder* selalu menekankan pada pentingnya pengelolaan lingkungan oleh perusahaan.

Perhatian pemerintah dan *stakeholder* berfokus pada pentingnya pengelolaan lingkungan oleh perusahaan. Perusahaan dituntut agar dapat menjaga keberlangsungannya dengan memperhatikan aspek sosial dan lingkungan. Menurut Marsuking (2020) pada pengembangan *stakeholder theory* dijelaskan bahwa perusahaan beroperasi bukan untuk kepentingan manajemen saja, tetapi juga kepentingan *stakeholder*. Sehingga upaya keberlanjutan (*sustainability*) yang dilakukan perusahaan mestinya didukung oleh *stakeholder*. Keberadaan perusahaan harus memiliki tanggung jawab dalam menjaga dan melestarikan lingkungan disekitarnya. Perusahaan dituntut untuk mampu mengembangkan teknologi yang tidak merusak lingkungan.

Putri (2023) menjelaskan hubungan antara manajemen perusahaan dan investor yang memiliki kepentingan masing-masing dapat diminimalisir dengan

pengungkapan *sustainability reporting*. Hal ini karena adanya pengungkapan *sustainability reporting* memberikan sinyal dari manajemen bahwa perusahaan memiliki program keberlanjutan sehingga dapat membantu bisnis dalam jangka panjang. Hal tersebut akan memberikan keuntungan bagi investor dalam memantau aktivitas bisnis serta dapat mengurangi biaya agensi. Pengungkapan *sustainability reporting* sangat perlu dilakukan oleh setiap perusahaan, agar dapat menjaga kepercayaan investor dan masyarakat atas tanggung jawab pada sosial dan lingkungan.

Dalam perkembangan laporan akuntansi, saat ini sangat berfokus pada tanggung jawab sosial dan lingkungan atas penyusunan laporan berkelanjutan (*sustainability reporting*). Menurut Saputra (2019:62) pengungkapan *sustainability reporting* merupakan pengungkapan pada laporan yang berisi informasi dampak sosial, ekonomi, dan kinerja organisasi atas pembangunan berkelanjutan. Pengungkapan *sustainability reporting* memiliki suatu metode yang dapat meningkatkan komitmen organisasi dalam mendukung pembangunan berkelanjutan secara nyata yang dapat terlihat oleh investor melalui laporan tersebut. Pengungkapan *sustainability reporting* bertujuan untuk membangun masyarakat yang selaras dengan ekonomi, sosial, dan ekologi yang seimbang. Perkembangan pengungkapan *sustainability reporting* di Indonesia adalah:

Tabel 1.1
Rata-Rata Perkembangan *Sustainability Reporting* di Indonesia

Sektor	2022	2023
<i>Mining</i> (Pertambangan)	61,87%	48,60%
<i>Plantation</i> (Perkebunan)	61,58%	53,87%
<i>Food and Beverage</i> (Makanan dan Minuman)	53,60%	46,55%

Sumber: Katadata Corporate Sustainability Index, Tahun 2023

Data pengungkapan *sustainability reporting* pada *Katadata Corporate Sustainability Index* menggunakan rasio terbalik dimana semakin rendah rata-rata rasio tersebut maka semakin baik. Rasio terbaik mencapai angka 0 dimana perusahaan tidak merusak lingkungan. Pengungkapan *Katadata Corporate Sustainability Index* menggunakan model terbalik dimana jika data mendekati 0 disimpulkan tidak adanya kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh perusahaan tersebut. Pernyataan yang disajikan dalam *Corporate Sustainability Index* lebih mengukur pada jumlah kerusakan yang terjadi atau jumlah item penanganan lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan. Semakin sedikit item yang dilakukan oleh perusahaan maka semakin sedikit angka pada indeks, namun hal tersebut menandakan bahwa perusahaan semakin tidak merusak lingkungan. Berdasarkan tabel di atas, pada tahun 2022 sektor pertambangan memiliki rasio pengungkapan *sustainability reporting* tertinggi yaitu 61,87%, meskipun pada tahun 2023 terjadi penurunan. Hal tersebut menandakan bahwa kesadaran perusahaan pengungkapan *sustainability reporting* masih sangat rendah. Sektor pertambangan merupakan salah satu sektor dengan operasional utama memanfaatkan sumber daya alam sehingga harus memiliki kesadaran yang tinggi atas tanggung jawab pada sosial dan lingkungan. Rendahnya pengungkapan *sustainability reporting* pada sektor pertambangan mendorong peneliti untuk melakukan penelitian pada sektor tersebut. Peneliti melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya pengungkapan *sustainability reporting* pada sektor pertambangan di Indonesia.

Ada atau tidaknya kemampuan perusahaan dalam mengungkapkan *sustainability reporting* sangat bergantung pada komite audit sebagai pihak yang

bertanggung jawab atas laporan keuangan perusahaan. Menurut Buallay (2019) komite audit merupakan bagian dari tata kelola perusahaan yang menghasilkan banyak perubahan pada lingkungan bisnis termasuk akuntansi dan audit. Fokus pada komite audit dilakukan karena mereka bertindak sebagai mekanisme dalam tata kelola perusahaan dengan satu pilar yang diharapkan mampu meningkatkan pengawasan pada laporan keberlanjutan, mengurangi masalah asimetri, meningkatkan kinerja auditor, menjaga independensi, meningkatkan manajemen risiko, dan mampu mengendalikan keputusan keuangan. Pentingnya peran komite audit me mengharuskan seluruh perusahaan harus memastikan independensi dan keahliannya yang memungkinkan dapat mengawasi laporan keberlanjutan secara efektif dan efisien. Komite audit memainkan peran penting dalam *good corporate governance (GCG)* dengan memantau sistem Pengendalian internal melalui kerjasama dengan auditor internal dan eksternal. Peran penting komite audit telah memiliki tipe perusahaan agar mampu menghasilkan laporan yang berkualitas.

Komite audit memiliki peran penting dalam menjaga kualitas dari informasi pada laporan *sustainability reporting*. Menurut Febriana (2019), teori legitimasi menjelaskan bahwa perusahaan harus memiliki kepekaan terhadap lingkungan di sekitar sehingga hal tersebut menjadi legitimasi bagi masyarakat akan peran strategis perusahaan dalam masa depan. Maka pengungkapan *sustainability reporting* merupakan bagian dari legitimasi yang diharuskan oleh masyarakat tentang pentingnya kepedulian pada sosial dan lingkungan. Kehadiran komite audit akan berperan dalam menjaga informasi yang disajikan dalam *sustanability reporting*. Maka setiap peningkatan kualitas dari komite audit akan dapat meningkatkan pengungkapan *sustainability reporting*.

Menurut Sujatnika (2023) pembentukan komite audit merupakan bentuk legitimasi atas keseriusan perusahaan dalam memperhatikan setiap laporan yang disajikan, baik laporan keuangan maupun laporan keberlanjutan perusahaan. Hal tersebut dilakukan karena *stakeholder* sangat menginginkan perusahaan memiliki tingkat independensi yang tinggi dalam menjaga arus informasi pada laporan yang disajikan. Maka setiap peningkatan kualitas dari komite audit dapat meningkatkan pengawasan pada informasi atas pengungkapan *sustainability reporting*.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Budiarto (2023), Laili (2024), Pontoh (2021), dan Putri (2022) menyimpulkan bahwa komite audit memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *sustainability reporting*. Dalam hal ini setiap peningkatan komite audit dapat meningkatkan kualitas pada informasi yang disajikan dalam pengungkapan *sustainability reporting*. Komite audit bertanggung jawab penuh dalam mengawasi semua keterbukaan informasi yang disajikan melalui koordinasi pada rapat dan anggota komite audit yang berkualitas. Maka pengawasan tersebut dapat berjalan dengan baik sehingga setiap peningkatan komite audit maka akan meningkatkan informasi yang disajikan dalam *sustainability reporting*.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kartini (2022) dan Retnoningsih (2024) merumuskan bahwa komite audit memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pengungkapan *sustainability reporting*. Dalam hal ini setiap peningkatan komite audit dapat menurunkan kualitas informasi yang disajikan dalam pengungkapan *sustainability reporting*. Hal tersebut dapat terjadi karena rendahnya independensi dan kurangnya koordinasi pada setiap anggota

komite audit sehingga apabila terjadi peningkatan dapat menurunkan kualitas informasi yang disajikan dalam laporan pengungkapan *sustainability reporting*.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Bravo (2018), Cyrena (2020), Nioko (2024), Setiawan (2022), dan Sulistyawati (2018) menentukan bahwa komite audit tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan *sustainability reporting*. Dalam hal ini setiap peningkatan ataupun penurunan kualitas dari komite audit tidak akan mengganggu kualitas informasi yang disajikan dalam pengungkapan *sustainability reporting*. Hal ini dapat terjadi karena adanya pengawasan yang ketat dari pemerintah pada industri tertentu yang mengharuskan adanya pengungkapan *sustainability reporting* yang sangat lengkap. Dalam penelitian ini hubungan antara komite audit terhadap pengungkapan *sustainability reporting* masih terdapat perbedaan atau riset *gap*. Maka perlu dilakukan penelitian tentang pengaruh komited terhadap perlengkapan *sustainability reporting*.

Berdasarkan penjelasan di atas dimana kesadaran akan pentingnya pengungkapan *sustainability reporting* pada sektor pertambangan masih sangat rendah. Adanya perbedaan dari hasil penelitian sebelumnya tentang pengaruh komite audit terhadap pengungkapan *sustainability reporting* sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan tentang tema tersebut. Terdapat beberapa penelitian yang menjelaskan ada hubungan positif antara komite audit dengan pengungkapan *sustainability reporting*, ada yang menyimpulkan pengaruh negatif, dan tidak berpengaruh signifikan. Perbedaan tersebut memberikan keraguan tentang hubungan komite audit dengan pengungkapan *sustainability reporting*, maka peneliti mengangkat tema dengan judul pengaruh komite audit terhadap

pengungkapan *sustainability reporting* (studi empiris pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023).

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat diajukan perumusan masalah yaitu apakah komite audit berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability reporting* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023?.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah komite audit berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability reporting* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para pembacanya. Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Bagi manajemen perusahaan, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat dalam mengambil keputusan tentang pengungkapan *sustainability reporting* berdasarkan komite audit.
2. Bagi investor, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat dalam pengambilan keputusan investasi berdasarkan pengukuran pengungkapan *sustainability reporting* yang diukur berdasarkan komite audit.

3. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan rujukan dalam mengangkat tema tentang faktor yang mempengaruhi pengungkapan *sustainability reporting* berdasarkan komite audit.

1.5. Kontribusi Penelitian

Peneliti selalu mengharapkan bahwa penelitian ini memiliki kontribusi bagi para pembacanya. Adapun kontribusi yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi manajemen, penelitian ini diharapkan berkontribusi dalam meningkatkan kepercayaan kepada perusahaan berdasarkan pengungkapan *sustainability reporting* yang diukur dari komite audit.
2. Bagi investor, diharapkan penelitian ini berkontribusi dalam mengukur risiko investasi berdasarkan pengungkapan *sustainability reporting* yang diukur dari komite audit.
3. Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan berkontribusi dalam membuat regulasi tentang pentingnya pelestarian lingkungan dan sosial berdasarkan pengungkapan *sustainability reporting* yang diukur dari komite audit.

1.6. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Ruang lingkup pada penelitian ini hanya pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian dari tahun 2021-2023. Penelitian ini menggunakan faktor yang mempengaruhi pengungkapan *sustainability reporting* berdasarkan variabel komite audit.

Sehingga penelitian ini hanya membatasi faktor yang mempengaruhi pengungkapan *sustainability reporting* yang diukur dengan menggunakan variabel komite audit. Penelitian ini tidak mengukur variabel lain yang akan mempengaruhi pengungkapan *sustainability reporting* seperti dewan komisaris.

1.7. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penelitian ini adalah :

BAB I Berisi pendahuluan tentang uraian latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II Berisi tinjauan tentang uraian landasan teori, hasil-hasil penelitian sebelumnya yang sejenis, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III Berisi metode penelitian tentang uraian bagaimana penelitian akan dilakukan secara operasional seperti definisi operasional, metode pengumpulan data, serta metode analisis yang digunakan.

BAB IV Berisi uraian tentang gambaran umum objek penelitian, hasil dan pembahasan dari penelitian yang dilakukan yang terdiri dari analisis data dan pembahasan hasil penelitian yang dilakukan.

BAB V Berisi kesimpulan yang diperoleh dari pembahasan sebelumnya serta saran-saran kepada pihak yang berkepentingan terhadap hasil penelitian.